

## Strategi Pengembangan Paguyuban Potre Madhura Melalui Pendidikan Jamu di Pulau Madura

Alfan Biroli<sup>1</sup>, Ekna Satriyati

Universitas Trunojoyo Madura

### **Abstract**

*Indonesia is a country that has cultural diversity spread from Sabang to Merauke. Every existing region has an advantage in carrying out community development. Madura Island, which is part of Java Island, has a heritage from ancestral relics, namely Madura herbal medicine. Madura herbal medicine is very legendary to the development of today's times. The existence of Madura herbal medicine is inseparable from the role of the community that overshadows it. Paguyuban Potre Madhura as a pioneer in developing Madura herbal medicine to remain sustainable. This research was conducted on Madura Island, precisely in Pamekasan regency. Types of qualitative research with descriptive strategies. The technique is in the form of purposive sampling. Data collection using observation and interviews. Data analysis techniques in the form of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed the Potre Madhura community as a group that overshadowed in keeping Madura herbal medicine to develop. Paguyuban Potre Madhura has a tremendous influence on members in running the Madura herbal medicine business which is increasing. The role of the Madura herbal medicine association is also to socialize madura herbal medicine education. Socialization is carried out by providing knowledge to the Potre Madhura community internally. The next stage of each member can transmit Madura herbal medicine education to the general public. The development strategy of the Potre Madhura community in socializing Madura herbal medicine education has benefits for the group in passing on the knowledge, attitudes, and skills of Madura herbal medicine from generation to generation. Paguyuban Potre Madhura, which includes members of Madura herbal medicine business actors, has businesses located at home, markets, Car Free Day (CFD) activities, and puts herbal products at the nearest outlet. Paguyuban Potre Madhura also allows for outside communities who carry out research or community service activities regarding Madura herbal medicine.*

**Keywords:** *Paguyuban Potre Madhura, Jamu Education, Madura Island*

### **Abstrak**

Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Setiap wilayah yang ada memiliki keunggulan dalam menjalankan pembangunan masyarakat. Pulau Madura yang merupakan bagian dari Pulau Jawa mempunyai warisan dari peninggalan leluhur yaitu jamu Madura. Jamu Madura sangat melegenda hingga perkembangan zaman saat ini. Keberadaan jamu Madura tidak terlepas dari peran paguyuban yang menaunginya. Paguyuban Potre Madhura sebagai pelopor dalam mengembangkan jamu madura agar tetap lestari. Penelitian ini dilakukan di Pulau Madura tepatnya di kabupaten Pamekasan. Jenis penelitian kualitatif dengan strategi deskriptif.

---

<sup>1</sup> alfan.biroli@trunojoyo.ac.id

Teknik berbentuk purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik analisis data berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan paguyuban Potre Madhura sebagai kelompok yang menaungi dalam menjaga jamu Madura agar berkembang. Paguyuban Potre Madhura memiliki pengaruh yang luar biasa bagi anggota dalam menjalankan usaha jamu Madura yang semakin meningkat. Peranan paguyuban jamu Madura tersebut juga melakukan sosialisasi pendidikan jamu madura. Sosialisasi dilakukan dengan langkah membekali ilmu kepada paguyuban Potre Madhura secara internal. Tahap berikutnya masing-masing anggota dapat menularkan pendidikan jamu Madura kepada masyarakat secara umum. Strategi pengembangan paguyuban Potre Madhura dalam sosialisasi pendidikan jamu Madura memiliki manfaat bagi kelompok dalam mewariskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan jamu Madura dari generasi ke generasi. Paguyuban Potre Madhura yang didalamnya terdapat anggota pelaku usaha jamu Madura memiliki usaha yang berada di rumah, pasar, kegiatan Car Free Day (CFD), dan menaruh produk jamu di outlet terdekat. Paguyuban Potre Madhura juga mengizinkan bagi masyarakat luar yang melakukan kegiatan penelitian ataupun pengabdian kepada masyarakat mengenai jamu Madura.

**Kata Kunci:** Paguyuban Potre Madhura, Pendidikan Jamu, Pulau Madura

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau, salah satunya adalah Pulau Madura. Pulau Madura yang merupakan bagian dari provinsi Jawa Timur memiliki kekayaan yang luar biasa. Sumber Daya Alam yang ada sangat melimpah didukung dengan Sumber Daya Manusia yang semakin berkualitas. Pulau Madura memiliki warisan leluhur yang sangat membanggakan yaitu adanya peninggalan jamu Madura yang tetap melegenda. Jamu Madura terdapat di beberapa kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Jamu Madura tetap bertahan di era perkembangan masa kini. Menurut (Munika,dkk : 2017) Madura merupakan pulau yang memiliki banyak sekali industri atau usaha kecil menengah (UKM) produk jamu. Jamu Madura memiliki khasiat bagi para penggunanya. Konsumen yang minum jamu dapat merasakan kemampuan ramuan jamu.

Sejarah jamu di Madura sendiri yakni, istilah “jamu” berasal dari Bahasa Jawa Kuno “*jampi*” atau “*usodo*” yang berarti penyembuhan yang menggunakan ramuan obat-obatan maupun doa-doa dan ajian-ajian. Jamu yang semula hanya dikenal di lingkungan keraton, sudah mulai keluar dari lingkungan istana meskipun masih digunakan lingkungan terbatas (Mudjijono, dkk, 2014 dalam Sholihah dan Dwiyanti : 2020). Menurut Adawiyah, Jamu adalah produk ramuan bahan alam asli yang digunakan untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, pemulihan kesehatan, kebugaran, dan kecantikan. Jamu dibuat dari bahan-bahan alami, berupa bagian dari tumbuhan seperti rimpang (akar-akaran), daun-daunan, kulit batang, dan buah. Bahkan ada juga menggunakan bahan baku dari tubuh hewan, seperti empedu kambing atau tangkur buaya (Mudjijono, 2014). Jamu adalah ramuan yang terbuat dari bahan-bahan alam yang dibuat untuk dikonsumsi dalam upaya meningkatkan vitalitas atau mengatasi permasalahan kesehatan. Jamu dipandang berkhasiat berdasarkan pengalaman dan penuturan dari generasi ke generasi, dan dapat dikatakan terkonservasi di 3 masyarakat berdasarkan pengalaman empirik masyarakat terhadap khasiat jamu (Hakim, 2015).

Menurut Wijayakusuma terdapat 6 jamu yang terdapat di pasaran, yaitu jamu kuat, jamu untuk kewanitaan, jamu perawatan tubuh atau kecantikan, jamu tolak angin, jamu pegel linu, dan jamu lainnya. Keseluruhan jamu tersebut memiliki fungsi masing-masing. Pertama, jamu kuat dan sehat lelaki adalah jamu yang berfungsi untuk menjaga kesehatan tubuh dan kebugaran pria. Kedua, jamu untuk kewanitaan adalah jamu yang penggunaannya khusus untuk daerah kewanitaan. Jamu tersebut meliputi jamu bagi wanita haid, jamu untuk keputihan, dan jamu rapet wangi serta jamu habis bersalin. Ketiga, jamu perawatan tubuh atau kecantikan. Jamu ini yang berfungsi untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan segar, juga merawat dan menjaga kulit wajah agar tetap sehat, halus, bersih, lembut dan segar. Keempat, Jamu tolak angin merupakan jamu yang difungsikan untuk menyembuhkan gejala masuk angin. Kelima, jamu pegel linu adalah jamu yang berfungsi untuk menghilangkan gejala sakit-sakit pada badan, rasa sakit pada persendian. Kkeenam, jamu lainnya, dalam kelompok ini adalah berbagai jenis

jamu yang tidak masuk dalam kelompok di atas, misal jamu untuk pengobatan berbagai penyakit seperti batuk, asma, kencing batu, maag, rematik, darah tinggi serta jamu non pengobatan seperti penambah darah, memperlancar asi, jamu untuk anak-anak dan penenang (Mudjijono, 2014).

Keberadaan jamu Madura yaitu sebagai produk unggulan yang terwariskan dari generasi ke generasi. Sejak zaman dahulu hingga sekarang jamu Madura sudah mendapat pengakuan sebagai obat dan bentuk perawatan diri. Mengonsumsi jamu Madura pada hakikatnya tidak menunggu ketika badan merasa sakit, akan tetapi dapat rutin meminum jamu sebagai wujud dalam menambah imun tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Jamu ramuan Madura menjadi alternatif pilihan masyarakat dari berbagai jenis jamu yang ada. Jamu ramuan Madura tidak hanya mengisi pasar daerah Madura, tetapi juga daerah luar Madura. Sebagian besar jamu ramuan Madura diproduksi oleh industri rumah tangga atau industri skala kecil. Agroindustri jamu ramuan Madura mampu memberikan kontribusi pendapatan bagi daerah (Fatmawati dan Wijaya, 2017).

Konstruksi sosial yang sudah berkembang di masyarakat menjadikan tradisi dalam penggunaan jamu untuk kalangan siapapun. Kalangan masyarakat dari kelas sosial atas, menengah, dan bawah dapat dengan mudah untuk mendapatkan jamu Madura. Bagi pemroduksi dapat menghasilkan jamu setiap saat sesuai dengan industri jamu yang dikelolanya, sementara bagi konsumen dapat memenuhi kebutuhan jamu dengan mudah untuk dikonsumsi. Menurut (Solehah, dkk : 2022), Jamu Madura sudah dikenal luas khasiatnya secara regional, nasional, maupun internasional. Namun, hal tersebut tidak bisa menjamin industri jamu tradisional Madura dapat berkembang dengan baik. Menurut (Fatmawati dan Wijaya : 2021), Industri Jamu Ramuan Madura masih banyak memiliki kendala di tengah keberhasilan yang telah ada. Maraknya peredaran jamu terbuat dari bahan kimia masa kini semakin memprihatinkan dalam dekade lima tahun terakhir, karena berpotensi mencemari perkembangan jamu tradisional. Pemasaran jamu Madura juga belum menjangkau ke seluruh daerah-daerah secara merata. Pemasaran jamu Madura untuk saat ini bisa secara

*offline* dengan datang langsung ke Pulau Madura atau melalui pesan secara *online* bagi penjual jamu Madura yang sudah siap dengan teknologi komunikasi. Rendahnya pembelian jamu Madura disebabkan adanya kurangnya pengetahuan masyarakat baik masyarakat lokal ataupun luar mengenai pentingnya menggunakan jamu Madura untuk kebutuhan tubuh. Regenerasi dalam pembuatan jamu Madura juga tidak nampak terwariskan secara luas. Artinya hanya dari kalangan peramu jamu Madura saja yang terwariskan dari generasi ke generasi. Keluarga pembuat jamu yang sudah ahli dapat dijumpai pada profesionalitas meramu jamu Madura. Sementara saat ini juga terdapat anak dari keluarga peramu jamu yang tidak mewarisi ahli dalam membuat jamu Madura karena adanya perubahan cara pandang dalam berpikir di era perkembangan zaman.

Melihat permasalahan yang ada, maka peranan sebuah kelompok sosial sangat penting dalam mewadahi anggota-anggota didalamnya. Adanya paguyuban jamu Madura sebagai langkah konkrit dalam mengembangkan usaha jamu Madura. Industri jamu madura sebagai penghasil ramuan dan obat untuk kepentingan masyarakat. Industri jamu yang sesuai dan taat aturan maka akan memperhatikan kepada para pengguna jamu. Kelompok industri jamu tradisional “Potre Madhura” merupakan sebuah paguyuban yang menaungi jamu madura. Menurut Paul B. Horton dan Chester L Hunt (dalam Lukmana dan Wiratsasongko : 2017) , Istilah kelompok sosial diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi. Menurut Ferdinand Tonnies (dalam Soerjono Soekanto, 2001:144 dalam Susanti dan Sismudjito : 2015) hubungan-hubungan positif antara manusia selalu bersifat *Gemeinschaft* (paguyuban) atau *Gesellschaft* (patembayan). Kelompok sosial yang terbentuk dari anggota-anggota pengusaha perkumpulan jamu Madura ini masuk dalam kategori kelompok paguyuban. Paguyuban Potre Madhura selalu mengembangkan usaha yang dirintisnya dengan sosialisasi pendidikan jamu Madura. Pendidikan jamu Madura diberikan kepada anggota paguyuban serta masyarakat yang memiliki tujuan agar jamu Madura tetap bertahan dan lestari.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pulau Madura, tepatnya di kabupaten Pamekasan. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan yaitu Juli sampai September 2022. Jenis penelitian pada judul “Strategi Pengembangan Paguyuban Potre Madhura Melalui Pendidikan Jamu di Pulau Madura” merupakan penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin (2003) dalam (Atmadja, 2013) yang menyatakan, bahwa istilah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dia bisa saja menggunakan data yang dapat dihitung, misalnya data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif mengenai paguyuban jamu Madura ini dengan mengedepankan aspek kualitas yang menggali informasi lebih dalam tidak sekedar kuantitas. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015 dalam Fadli : 2021). Teknik pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh anggota paguyuban Potre Madhura. Observasi dilakukan di beberapa lokasi yaitu area *Car Free Day (CFD)*, pasar, dan rumah pemilik jamu Madura. Tahap berikutnya melakukan wawancara dengan mendatangi langsung di rumah informan. Informan berjumlah 3 (tiga) orang yang terdiri dari ketua dan anggota Paguyuban Potre Madhura. Ketua Paguyuban dapat memberikan informasi yang memadai dan akan mengerti mengenai dunia jamu Madura. Sementara anggota paguyuban sebagai informan yang dapat memberikan jawaban tambahan atau informasi pelengkap mengenai jamu Madura. Tiga informan dirasa cukup karena sudah terdapat ketua paguyuban Potre Madhura yang dapat memberikan informasi sedalam-dalamnya serta anggota paguyuban berjumlah dua orang. Dokumentasi berupa pengambilan foto dilakukan agar menambah data pendukung dalam penelitian. Strategi penelitian yaitu deskriptif. Menurut (Sutopo, 2006 dalam Subandi, 2011) penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang

yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti. Strategi deskriptif ini dibangun oleh peneliti dalam melakukan interaksi sosial dengan orang yang diwawancarai. Wawancara dilakukan dengan komunikasi dua arah agar berjalan lancar. Peneliti dalam menggali informasi juga menanyakan hal yang penting dalam penelitian, kemudian pihak informan menjelaskan dengan kata-kata dalam narasi yang diucapkan. Pernyataan informan dapat dijabarkan oleh ketua maupun anggota paguyuban Potre Madhura. Berikut merupakan pendapat informan IS selaku ketua Paguyuban Potre Madhura:

*“Jamu Madura perlu dilestarikan agar tidak punah. Maka dari itu Paguyuban Potre Madhura sangat membantu dalam menjaga bertahannya jamu tradisional jamu Madura di Kabupaten Pamekasan. Sebagai ketua Paguyuban Potre Madhura merasa terpanggil untuk terus mengembangkan jamu Madura melalui industri kecil menengah jamu Madura”.*

Sementara anggota paguyuban SM juga menjelaskan dengan pendapat :

*“Jamu Madura saat ini sudah mengalami inovasi tidak hanya jamu Madura dalam bentuk pil atau tablet akan tetapi jamu Madura juga bisa dalam bentuk minuman segar. Setiap hari Minggu saya juga menjajakkan dagangan jamu Madura pada acara Car Free Day, tentunya untuk sehari-hari juga berjualan jamu Madura dirumah dan pasar”.*

Pendapat lain juga dikemukakan oleh informan FD. Berikut pernyataan dari beliau :

*“Jamu Madura sudah ada sejak dulu hingga saat ini juga tetap ada. Jamu Madura memiliki khasiat dan kegunaan bagi para penggunanya. Jamu Madura biasanya dikonsumsi oleh keluarga yang memang sudah akrab dengan mengkonsumsi jamu Madura. Jadi sejak kecil sudah disosialisasikan oleh orangtua akan manfaat menggunakan jamu Madura. Saya sebagai orangtua juga memberikan edukasi kepada anak agar meminum jamu dan bisa membuat jamu Madura. Sebagai anggota paguyuban Potre Madhura saya juga menjual jamu untuk keperluan masyarakat”.*

Setelah proses wawancara selesai maka peneliti meminta izin pengambilan foto atau gambar untuk dijadikan data penunjang. Proses analisis data menggunakan model (Miles dan Huberman : 1992 dalam Rijali : 2018) yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan penarikan atau verifikasi. Dalam menganalisis data peneliti mengumpulkan data yang masih apa adanya. Setelah itu data dikelompokkan untuk disajikan sesuai dengan tema penelitian. Langkah selanjutnya meringkas hasil pengumpulan data dan mengkategorikan menurut pokok pembahasan. Data yang tersaji juga dapat diberi kode atau keterangan. Tahap terakhir pada kesimpulan yang akan menggambarkan hasil penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pulau Madura memiliki jamu tradisional yang melegenda. Jamu madura tersebut terwariskan dari generasi ke generasi. Jamu Madura yang ada di kabupaten Pamekasan tersebar di berbagai daerah, baik yang di perkotaan hingga di pedesaan. Persebaran jamu Madura tersebut terjadi karena adanya manfaat yang diperoleh dari setiap penggunaannya. Era modern saat ini juga terlihat pemasaran jamu yang dapat dijumpai diberbagai tempat, baik *offline* maupun *online*. Keberadaan jamu juga mendapat perhatian bagi konsumen yang tetap menjadi pelanggan jamu Madura. Jamu Madura yang masih menunjukkan eksistensi tentunya dipengaruhi oleh kelompok sosial yang ada. Paguyuban jamu Madura sebagai pelopor dalam mendukung pengusaha jamu Madura agar bertahan dan berkembang. Berikut aktivitas yang dilakukan oleh paguyuban jamu Madura.

### **Strategi Pengembangan Paguyuban Potre Madhura**

Menurut (Haryanto & Nugrohadi : 2011 dalam Lestari dan Huda : 2017) pengertian paguyuban adalah kelompok sosial yang anggotanya memiliki keterkaitan yang alamiah, suci dan murni. Menurut (Rimawati : 2015) paguyuban menitikberatkan pada perekat dalam hubungan itu adalah berbagai perasaan seperti cinta, rindu, simpati, hormat, kesediaan tolong menolong dan solidaritas, terlepas dari perhitungan laba atau rugi untuk diri pribadi. Kelompok

industri jamu tradisional di kabupaten Pamekasan ini juga termasuk dalam paguyuban. Kegiatan yang dilakukan bersifat membangun antar pelaku usaha jamu. Dengan demikian kerekatan hubungan sosial sangat nampak. Paguyuban Potre Madhura sebagai solusi dalam mewujudkan jamu Madura semakin berkembang.

Paguyuban Potre Madhura mewadahi para pelaku usaha jamu tradisional di kabupaten Pamekasan. Aktivitas yang dilakukan dari para pengusaha industri jamu yaitu sebagai pemroduksi jamu dan juga penjual jamu, serta pengkonsumsi dalam meminum jamu Madura. Pelaku usaha jamu tersebut ahli dalam meracik jamu tradisional yang sudah diwariskan oleh orangtuanya. Hubungan sosial yang terjadi saling bantu-membantu ketika ada anggota paguyuban terkendala dalam pembuatan jamu serta pemasaran jamu. Keterbukaan antar anggota menjadikan hubungan solid dalam kerjasama yang dilakukan. Paguyuban Potre Madhura memiliki misi dalam mengembangkan jamu Madura yaitu sebagai berikut.

- a. Ikut mencerdaskan anak bangsa dengan cara minum jamu tradisional
- b. Memasyarakatkan jamu tradisional serta menjamukan masyarakat

Dari keterangan tersebut dapat dimaknai bahwa dengan adanya jamu Madura sebagai langkah dalam mendukung anak-anak untuk meminum jamu serta jamu dapat dikenal diberbagai lapisan masyarakat. Peranan Paguyuban Potre Madhura sebagai langkah dalam menjaga kearifan lokal jamu Madura. Tujuan didirikan paguyuban jamu Madura sebagai gerakan kelompok dalam mempertahankan jamu Madura serta mengembangkan jamu Madura agar tetap dinikmati bagi para penggunanya. Jamu Madura yang ada saat ini berbentuk cair, serbuk, dan pelintiran. Adanya inovasi jamu Madura, maka jamu juga dikemas dalam botol minuman yang mempunyai rasa manis.

Selama ini konstruksi sosial dalam masyarakat jamu identik dengan rasa pahit, padahal jamu juga bisa dibuat dengan aneka berbagai rasa. Menjaga Paguyuban Potre Madhura dilakukan dengan berbagai komunikasi baik bertemu secara langsung atau melalui media sosial. Setiap tiga bulan sekali juga diadakan pertemuan anggota paguyuban untuk membahas perkembangan usaha jamu Madura. Paguyuban ini yang terdiri dari pelaku industri jamu tradisional dalam membuat jamu memakai bahan-bahan alami sehingga tidak terkontaminasi dengan

bahan kimia. Keaslian jamu Madura menjadi prioritas dalam menjaga layanan dengan para konsumen.

### **Pendidikan Jamu Madura**

Pendidikan jamu Madura menjadi penting bagi setiap anggota Paguyuban Potre Madhura. Sosialisasi akan pentingnya jamu Madura dilakukan secara internal dan eksternal. Dilingkungan internal dengan cara menanamkan arti pentingnya jamu Madura bagi paguyuban dalam proses produksi dan pemasaran jamu. Ketua paguyuban berperan penting dalam mengelola paguyuban jamu Madura tersebut. Di lingkungan eksternal berhubungan dengan masyarakat luar, seperti adanya pembeli atau konsumen yang menginginkan produk jamu. Sosialisasi dilakukan di beberapa tempat yaitu sebagai berikut.

a. *Car Free Day (CFD)*

Menjadi ajang bagi Paguyuban Potre Madhura dalam mengenalkan produk ramuan jamu Madura. *Car Free Day (CFD)* dibuka setiap hari Minggu di daerah alun-alun Pamekasan. Tujuan paguyuban membuka stand aneka jamu Madura yaitu memasarkan produk hasil usaha industri jamu Madura.

b. Pasar

Tempat bertemunya antar penjual dan pembeli dalam melakukan proses jual beli. Sebagai pengusaha jamu tradisional dapat memberikan pendidikan jamu Madura secara langsung. Penjual yang sekaligus sebagai peracik ramuan jamu Madura akan memberikan informasi yang berguna dalam mengkonsumsi jamu bagi pelanggan.

c. Rumah

Pemilik rumah yang sekaligus merupakan anggota dari Paguyuban Potre Madhura sangat terbuka terhadap masyarakat luar. Banyak yang melakukan riset atau penelitian di rumah anggota paguyuban. Selain itu sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para akademisi dari berbagai kampus.

## Kesimpulan

Kelompok industri jamu tradisional di kabupaten Pamekasan termasuk dalam kelompok paguyuban. Paguyuban Potre Madhura sebagai perintis dalam mengembangkan jamu Madura. Paguyuban Potre Madhura terdiri dari para pelaku usaha jamu Madura yang memproduksi dan memasarkan jamu Madura. Strategi mengembangkan jamu Madura melalui pendidikan jamu secara internal dan eksternal. Dari sisi internal dilakukan di Paguyuban Potre Madhura dalam memberikan pendidikan jamu Madura pada antar anggota. Sedangkan dari sisi eksternal antara Paguyuban Potre Madhura berhubungan dengan masyarakat luar. Sosialisasi pendidikan jamu dilakukan di beberapa tempat yaitu seperti *Car Free Day (CFD)*, pasar, dan rumah.

## Daftar Pustaka

- Atmadja, AT. 2013. Pergulatan Metodologi Dan Penelitian Kualitatif Dalam Ranah Ilmu Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Profesi* 3(2)
- Fadli, MR. 2021. Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika : Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21(1)
- Fatmawati, I dan Wijaya, NQ. 2021. Strategi Pengembangan Jamu Ramuan Madura Di Kabupaten Sumenep. *Cemara* 18(1)
- Hakim, Luchman. 2015. *Rempah Dan Herba Kebun Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitofarmaka dan Wisata Kesehatan-kebugaran*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Lestari, W dan Huda, AM. 2017. Peran Paguyuban Semut Ireng Dalam Membentuk Karakter Pemuda Desa Satriyan RT 03 RW 01 Kanigoro. *Jurnal Translitera* Edisi 5.
- Lukmana, BH dan Wiratsasongko, B. 2017. Hubungan Antara Dukungan Kelompok Sosial Dengan Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015. *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32(1)
- Mudjijono. 2014. *Kearifan Lokal Orang Madura: Jamu Untuk Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya
- Munica RD, dkk. 2017. Analisis Strategi Pengembangan Industri Jamu Tradisional Di Kabupaten Bangkalan. *AGROINTEK* 11(2)
- Rimawati. 2015. Perwujudan Paguyuban masyarakat Dan Nilai Kebersamaan Dalam Pengelolaan Desa Wisata Sambi Di Sleman. *MIMBAR HUKUM* 27(1)
- Rijali, Ahmad. 2018. Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah* 17(33)
- Sholihah, I dan Sri Dwiyaniti. 2020. Minat Konsumen Wanita Terhadap Tradisi Minum Jamu Ramuan Madura Untuk Perawatan Kecantikan Tubuh Sebelum Hari Pernikahan. *E-Journal Edisi Yudisium* 9(1)

- Solehah R, dkk. 2022. Strategi Pengembangan Bisnis UMKM Jamu Tradisional Madura Melalui Pendekatan Analisis SWOT (Studi Kasus : UMKM Jamu Tradisional Madura di Kabupaten Pamekasan). *MIMBAR AGRIBISNIS : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(1)
- Subandi. 2011. Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *HARMONIA* 11(2)
- Susanti, H dan Sismudjito. 2015. Fungsi Ikatan Persaudaraan Muslim Socfindo (IPMS) Dalam Membangun Hubungan Sosial Dengan Masyarakat Sekitar. *Perspektif Sosiologi* 3(1)